

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

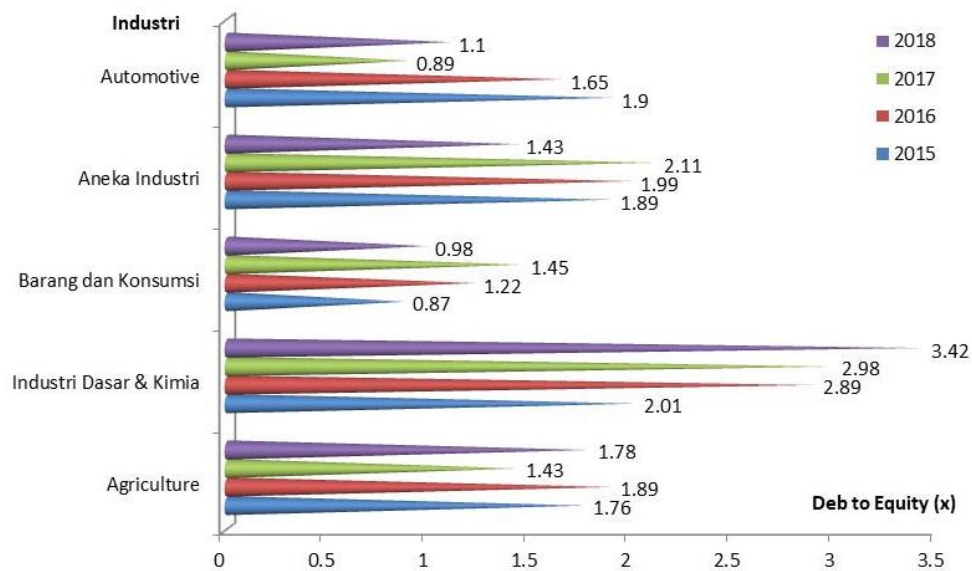
Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan pasar modal di Indonesia terus meningkat, hal tersebut ditunjukkan dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan yang pesat adalah Industri Dasar dan Kimia. Perkembangan sektor tersebut dapat diamati dari semakin banyaknya jumlah perusahaan yang listing, serta adanya beberapa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia masuk kedalam kategori perusahaan dengan saham blue chip di Bursa Efek Indonesia (Arifin, 2019).

Menurut Rahman dan Rosalina (2018) setiap perusahaan memiliki banyak kendala dalam menjaga eksistensinya. Permasalahan utama yang sering dihadapi sejumlah perusahaan khususnya pada sektor Industri Dasar dan Kimia berkaitan dengan komposisi struktur modal. Dalam hal ini sangat sulit bagi perusahaan untuk mengetahui komposisi struktur modal yang optimal. Jika diamati data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia diketahui terdapat beberapa perusahaan yang memiliki komposisi struktur modal yang tinggi.

Menurut Sartono (2012) salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal sebuah perusahaan adalah rasio hutang yang dapat diamati dari *debt to total assets ratio*. Rasio tersebut menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan nilai assets yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut memiliki batas margin maksimal yang tidak membayarkan perusahaan yaitu 2

kali nilai assets. Jika diamati dari data perusahaan pada sektor Industri Dasar dan Kimia terlihat sejumlah perusahaan yang memiliki komposisi debt to total assets ratio yang melebihi batas maksimal seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1.1
Perbandingan Porsi Struktur Modal Beberapa
Sektor di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018



Sumber: *Fact Book Reporting BEI (2019)*

Pada gambar terlihat komposisi struktur modal yang dimiliki pada umumnya perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia jika dibandingkan dengan sektor yang lain di Bursa Efek Indonesia telah melebihi batas maksimum 2 kali, keadaan tersebut tentu meningkatkan risiko bagi perusahaan khususnya sektor Industri Dasar dan Kimia untuk mengalami sejumlah masalah keuangan salah satunya kehilangan kepercayaan *stakeholders*, dan kebangkrutan. Oleh sebab itu diperlukan cara atau strategi khusus yang dapat mendorong terbentuknya optimalisasi nilai struktur modal khususnya yang diukur dari rasio hutang, bagi perusahaan yang berada pada kelompok industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Ross (2014) mendefinisikan struktur modal sebagai pengelompokan modal yang dimiliki sebuah perusahaan, salah satu kelompok modal yang dapat digunakan perusahaan adalah hutang. Jika dinilai dari manfaatnya hutang sangat bermargaat bagi perusahaan, karena hutang untuk sementara akan menambah modal usaha, akan tetapi ketika perusahaan terlalu bergantung pada hutang maka hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan khususnya yang berkaitan dengan distress atau eksistensi dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengelola struktur modal dengan baik khususnya yang diukur dengan hutang.

Terjadinya perubahan struktur modal sebuah perusahaan tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Menurut Higin (2012) perubahan struktur modal sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan hingga profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Masing masing variabel tersebut secara teoritis dapat mendorong meningkat atau menurunnya struktur modal yang dimiliki sebuah perusahaan.

Menguatnya posisi struktur modal sebuah perusahaan tentu berkaitan erat dengan laba. Ward (2014) mengungkapkan semakin baik kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba akan mendorong adanya kemungkinan nilai laba ditahan yang dapat memperkuat posisi kas perusahaan, sehingga posisi struktur modal akan semakin kuat serta akan mendorong muncul kebijakan perusahaan untuk mengurangi modal yang diperoleh dari hutang. Mengingat hutang memiliki risiko bagi eksistensi perusahaan.

Penelitian yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Pashab et al (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Priyani et al (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan laba usaha akan mengurangi posisi struktur modal yang diukur melalui rasio hutang. Hasil yang berbeda juga diperoleh oleh Wahyuningtyas (2017) yang menemukan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan public di Bursa Efek Indonesia.

Ross (2012) mendefinisikan likuiditas perusahaan sebagai instrument kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban lancar yang mereka miliki. Likuiditas yang optimal mengisratkan kondisi perusahaan yang sehat, sehingga akan mendorong mereka dapat melakukan kegiatan operasional dengan baik, sehingga diyakini akan mendorong terjadinya peningkatan penjualan dan laba usaha yang akan menambah cadangan struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian Dahlena (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperkuat struktur modal yang mereka miliki. Temuan yang berbeda diperoleh oleh Budiwati, dkk (2017) yang menemukan bahwa posisi likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan uraian tersebut peneliti menduga bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Peningkatan posisi struktur modal perusahaan juga tidak terlepas dari peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan. Menurut Palepu (2014) pertumbuhan penjualan mengisyaratkan semakin banyak aliran laba yang diperoleh perusahaan, sehingga meningkatkan kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh kelebihan laba yang akan digunakan untuk memperkuat struktur modal perusahaan. Sesuai dengan uraian teori tersebut peneliti menduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, setelah terjadinya peningkatan laba usaha perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pashab et al (2018) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal setelah terjadinya peningkatan laba usaha perusahaan sebagai variabel intervening. Hasil yang konsisten juga diperoleh oleh Rizaldi (2019) yang menemukan pertumbuhan penjualan yang mendorong peningkatan laba usaha mendorong menurunnya pertumbuhan struktur modal khususnya yang diukur dengan rasio hutang pada sebuah perusahaan.

Disamping pertumbuhan penjualan peningkatan posisi struktur modal sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Ross (2012) ukuran perusahaan menunjukkan skala yang dimiliki sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan mengamati besarnya nilai total assets yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cadangan kekayaan yang dimiliki perusahaan akan semakin banyak, sehingga akan dapat mendorong peningkatan struktur modal. Selain itu ukuran perusahaan yang tinggi dapat menjadi alat peningkatan laba serta mendorong terciptanya struktur modal yang optimal.

Penelitian yang membahas pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap struktur modal telah dilakukan oleh Pashab et al (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Temuan yang konsisten juga diperoleh dalam penelitian Priyani et al (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan yang besar akan mampu mendorong peningkatan laba usaha situasi tersebut akan mengurangi posisi struktur modal yang diukur melalui rasio hutang. Hasil yang berbeda juga diperoleh oleh Wahyuningtyas (2017) yang menemukan ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kepada uraian ringkas fenomena hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kembali adanya sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi yang menggunakan variabel penelitian yang digunakan oleh Pashah, dkk (2018), variabel yang digunakan meliputi likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, selain itu penelitian ini juga mengadopsi variabel yang digunakan oleh Priyani, dkk (2018) yaitu menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan *model path analysis* dengan menggunakan profitabilitas sebagai intervening variabel sedangkan penelitian terdahulu menggunakan regresi berganda. Selain perbedaan antara penelitian ini dengan terdahulu berkaitan dengan sub sektor perusahaan yang diteliti dan waktu penelitian yang relatif berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian empiris

yang berjudul: **Pengaruh Likuiditas Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah maka diajukan beberapa rumusan masalah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Akademisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti dimasa mendatang yang juga tertarik membahas permasalahan yang sama.
2. Perusahaan emiten, hasil yang diperoleh dapat dijadikan alat evaluasi yang bermanfaat bagi pihak bagian keuangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan struktur modal dalam rangka menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Investor, hasil yang diperoleh dapat dijadikan alat bagi investor, untuk mengambil keputusan khususnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.